



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 2187 - 2195

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar Alami Driyorejo Gresik

Asmaniyah^{1✉}, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²

Universitas Terbuka, Indonesia¹

Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia²

E-mail: fathoniasmaniyah@gmail.com

Abstrak

Menguasai kemampuan membaca sangat penting agar siswa dapat belajar dengan lebih mudah di kelas. Karena sebagian besar materi pembelajaran disampaikan melalui teks atau buku bacaan. Pada awal pembelajaran membaca, biasanya diajarkan kepada siswa kelas 1. Tetapi banyak siswa yang menghadapi kesulitan membaca. Oleh karena itu peran guru sangatlah penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan membaca siswa di kelas 1 SD Alami Driyorejo Gresik serta upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca siswa tersebut. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif, dan subjeknya adalah guru dan siswa kelas 1 reguler. Kemampuan membaca siswa SD Alami Driyorejo Kelas 1 Reguler menunjukkan variasi, menurut data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Ada orang yang bisa membaca dengan lancar, yang lain masih kurang lancar, dan beberapa hanya bisa membaca suku kata atau mengenali huruf. Siswa mengalami kesulitan membaca, seperti merangkai kata dan menemukan diftong seperti "ng" atau "ny." Guru melakukan upaya dengan fokus pada pembelajaran membaca dan menulis, dimulai dari pengenalan huruf, membaca suku kata, hingga merangkai kata secara bertahap dan detail.

Kata Kunci : Strategi, Membaca, Menulis.

Abstract

Mastering reading skills is essential so that students can learn more easily in class. because so much of the learning material is delivered through text or reading books. At the beginning of reading learning, it is usually taught to first grade students, but many students face reading difficulties. As a result, the role of the teacher is crucial in helping students overcome these difficulties. The aim of this study is to evaluate the reading ability of students in the 1st grade of SD Alami Driyorejo Greek as well as the efforts of teachers to overcome the reading difficulties of the students. The research was conducted through a descriptive qualitative approach, and the subjects were regular first-class teachers and students. The reading ability of the students of SD Alami Driyorejo Class 1 Regular showed variation, according to data collected through observations and interviews, some people can read smoothly, others are still less smooth, and some can only read verbs or recognize letters. Students have difficulty reading, like stacking words and finding diftongs like "ng" or "ny." Teachers make an effort to focus on learning to read and write, starting from recognizing letters, reading verbs, to gradually and in detail.

Keyword : Effort, reading difficulties, writing.

Copyright (c) 2024 Asmaniyah, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi

✉ Corresponding author :

Email : fathoniasmaniyah@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7595>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 3 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor. Salah satu komponen penting dalam membangun peradaban masyarakat adalah pendidikan (Indy, 2024), yang dilakukan oleh orang dewasa untuk memberikan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus, khususnya anak-anak dan remaja. Penting dalam membangun peradaban masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus dalam hal ini anak orang yang lebih muda sebagai murid (Aryana, 2021). Pendidikan berupaya menuntun kemampuan kodrat anak untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan didalam kehidupannya yang sangat penting yaitu dengan memperoleh pengetahuan dan mengembangkan semua kompetensi dan bakatnya. Pendidikan tersebut biasanya dilaksanakan secara formal dan non formal (Nurani, R. Z., et al., 2021).

Dalam pendidikan formal dilakukan lebih teratur dan dilaksanakan oleh guru atau pendidik profesional termasuk didalam terdapat target seperti mata pelajaran yang sudah tersusun rapi, kurikulum yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran, standart kelulusan yang menjadi tujuan sekolah, serta mata pelajaran yang biasanya sudah disusun oleh suatu satuan pendidikan didalamnya memuat pembelajaran membaca, berhitung dan menulis (Hazmi, 2019).

Membaca dan menulis adalah aktivitas pembelajaran penting yang dimulai sejak anak memasuki sekolah dasar (SD), dan menjadi pondasi bagi pemahaman materi dan konsep lainnya (Jihan Safira Ramadhani, 2022). Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang fundamental bagi semua individu. Tarigan mengatakan bahwa membaca adalah ketika pembaca menerima pesan yang disampaikan oleh penulis melalui tulisan mereka (Tamaya, E. E., Suyono, 2018). Menurut Crawley dan Mountain dalam (Rahim, 2007), membaca melibatkan berbagai aspek seperti membaca dengan suara, visualisasi, pemikiran, dan kesadaran akan proses berpikir (metakognisi). Melalui membaca, murid akan memperluas wawasan dan pengetahuan, memudahkan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, mengingat bahwa teks adalah sumber hampir semua materi pelajaran dan tugas (Krissandi, A. D. S., et al. 2018). Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan keterampilan membaca sejak dini. Jika murid belum mahir membaca, mereka mungkin akan kesulitan dalam memahami materi dan tugas, serta mengikuti pembelajaran dengan baik.

Guru memiliki peran sentral dalam kesuksesan pembelajaran. Mereka adalah tokoh utama yang berinteraksi langsung dengan siswa sebagai pelaku pembelajaran. Meskipun kurikulum pendidikan sangat baik, fasilitas pendidikan lengkap, dan semangat belajar siswa tinggi, namun tanpa keahlian guru yang memadai, semua itu akan kehilangan nilai dan makna (Asmani, 2011).

Faktor-faktor seperti motivasi siswa, kemampuan berbicara, tingkat kebebasan, rasa aman, kematangan, interaksi siswa-guru, dan keterampilan komunikasi guru semuanya memengaruhi proses pembelajaran siswa. Apabila semua faktor tersebut terenuhi dengan baik, siswa dapat mengalami pembelajaran yang efektif (Desmita, 2014). Guru memainkan peran kunci dalam memberikan penjelasan yang jelas kepada siswa, memahami karakter dan kemampuan siswa di dalam kelas (Muliasa, 2017).

Setiap orang, termasuk guru dan orang tua, harus memperhatikan kesulitan yang dialami siswa, terutama di tingkat kelas rendah. Fakta bahwa pendidik adalah "orang tua di sekolah" adalah benar. Guru adalah orang yang bekerja sebagai profesional yang membantu dan mengarahkan siswa selama proses pembelajaran. Mereka berperan aktif di lingkungan sekolah, sementara orang tua memiliki peran penting saat siswa belajar di rumah. Ketika siswa menghadapi kesulitan membaca, itu tidak menunjukkan bahwa guru telah melakukan kesalahan dalam proses pembelajaran. Namun demikian, peran pendidik, guru perlu terus berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menghasilkan siswa yang unggul. Salah satunya cara guru mengajarkan menulis dan membaca siswa di kelas rendah, terutama kelas 1, adalah pada masa transisi dari tahap sebelumnya, yaitu masa bermain di taman kanak-kanak (TK). Pada masa ini,

belajar membaca, menulis dan berhitung menjadi fokus utama, meskipun sebelumnya tidak dianjurkan untuk dilakukan di TK.

Para peneliti telah melakukan berbagai penelitian tentang upaya guru untuk membantu siswa mereka yang mengalami kesulitan membaca. Penelitian pertama yakni dari Nensy Auliyatul Hidayah dkk dengan judul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Rendah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik" (Hidayah, N. A., et.al, 2021). Penelitian ini mengidentifikasi berbagai masalah membaca yang dihadapi siswa kelas rendah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik, unsur-unsur yang menyebabkan kesulitan membaca dan tindakan yang diambil oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian selanjutnya yakni Citra Sintha Setyastuti dkk. dengan judul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 di SDN I Mungging, Karangdowo, Klaten, Tahun Ajaran 2021/2022" (Setyastuti C.S., 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni usia dari siswa itu sendiri, faktor kecerdasan serta faktor dari lingkungan anak itu sendiri. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca yakni dengan memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan pendampingan lebih bagi siswa yang kesulitan dalam membaca.

Penelitian terakhir yakni dari Nurul Risna Oktavia dengan judul "Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar" (Oktavia, 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada anak yakni pertama dengan mulai memperkenalkan intervensi yang sesuai, menerapkan metode pengajaran yang beragam, dan memberikan dukungan yang tepat, sehingga anak usia sekolah dasar dapat mengembangkan keterampilan membaca yang kuat sejak dini.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa siswa yang mengalami kesulitan menulis dan membaca disebabkan oleh faktor perkembangan atau keterbatasan yang ada pada diri anak itu sendiri. Pada penelitian yang dilakukan penuli ini, penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian sebelumnya, yakni konteks dari penelitian ini lebih menekankan terhadap upaya guru dalam mengatasi kesulitan menulis dan membaca pada peserta didik di SD Alami Driyorejo Gresik yang mana topik dan lokasi penelitian berbeda dari 3 penelitian yang sudah penulis sebutkan sebelumnya. Oleh sebab itu penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengatasi kesulitan belajar menulis dan membaca yang dasarnya itu adalah dasar pembelajaran yang harus dimiliki oleh para siswa pada tingkat sekolah dasar salah satunya di SD Alami Driyorejo Gresik. Solusi yang harus diberikan kepada para siswa yakni dengan mengenalkan huruf selama tahap pembelajaran Bahasa Indonesia dan Mereka juga diajarkan cara mengucapkan dan menyusun huruf menjadi kata serta menggabungkan kata-kata menjadi kalimat. Guru memiliki kesempatan untuk memanfaatkan aktivitas pembelajaran ini secara maksimal dalam mengatasi kesulitan membaca siswa. Harapannya, penelitian ini akan memberikan wawasan baru kepada guru tentang strategi mengatasi masalah membaca siswa Fase A (kelas 1) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Alami Driyorejo Gresik.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field Research) dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif untuk menceritakan hasil analisis data berbentuk narasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru berusaha untuk mengatasi kesulitan membaca siswa fase A dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini melibatkan guru dan siswa fase A di SD Alami Driyorejo, yang berlokasi di jalan Embong Trengguli No. 9, Desa Kesamben Wetan RT 08 RW 02, Kecamatan

Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur, yang dilaksanakan selama 6 hari yakni dari tanggal 22–27 April 2024.

Proses penelitian dimulai dengan melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Peneliti melihat banyak hal di kelas, terutama pelajaran bahasa Indonesia dan pendekatan guru untuk mengajar, terutama dengan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Setelah observasi, peneliti mewawancarai guru kelas satu reguler untuk memahami pendekatan yang digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca melalui pelajaran bahasa Indonesia dan metode lain.

Sementara dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Data yang dikumpulkan diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Dalam mengumpulkan data tersebut, penulis melakukan wawancara terhadap 3 orang informan yang dipilih dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. 3 orang informan tersebut yakni Kepala Sekolah SD Alami Driyorejo, Wali kelas I Reguler SD alami Driyorejo Gresik dan 1 guru bahasa Indonesia SD alami Driyorejo Gresik.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan peneliti, suasana pembelajaran di kelas I terbilang teratur dan terkendali. Guru mampu mengelola siswa yang masih belia dengan baik dan mengajak mereka untuk fokus dalam pembelajaran. Bernyanyi, bercerita, dan melakukan aktivitas tepuk-tepuk adalah beberapa cara untuk menarik perhatian siswa. Ketika siswa menghadapi kesulitan, guru dengan sabar menjelaskan materi secara ulang dan bahkan memberikan bantuan secara pribadi kepada siswa. Guru akan menegur siswa atau meminta mereka duduk di depan kelas jika mereka mengganggu kelas. Oleh karena itu, meskipun siswa-siswa yang lebih muda ini membutuhkan lebih banyak pengaturan, suasana kelas tetap teratur dan terjaga.

Hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas menunjukkan beberapa masalah yang muncul selama proses pembelajaran kelas I. Salah satu masalahnya adalah bahwa sejumlah siswa masih kesulitan membaca dengan lancar. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan menyelesaikan tugas guru. Umumnya, Saat siswa mengerjakan tugas, guru harus memberikan bimbingan khusus kepada mereka. Kedua, beberapa siswa mengalami masalah kurangnya dorongan. Motivasi adalah kunci keberhasilan pembelajaran di kelas. Siswa yang sangat termotivasi akan bersemangat mengikuti Pelajaran, sementara siswa dengan motivasi rendah cenderung kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Sebagian siswa di Kelas I mengalami masalah ini juga. Segelintir dari mereka menunjukkan kurangnya minat, bahkan meminta izin pada guru untuk istirahat atau pulang lebih cepat. Ketiga, Perbedaan dalam kapasitas siswa untuk memahami materi sangat beragam. Kemampuan pemahaman setiap siswa berbeda. Orang-orang tertentu dapat memahami pelajaran dengan cepat, sementara ada yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahaminya. Tidak seperti siswa lainnya, siswa yang kesulitan memahami pelajaran membutuhkan perhatian khusus dan lebih banyak waktu dari guru. Terakhir, beberapa siswa bisa menjadi cukup aktif atau "usil". Karena usia mereka yang masih muda, mereka cenderung lebih aktif dan kurang fokus pada pembelajaran. Beberapa di antara mereka bahkan dapat mengganggu teman-temannya yang sedang belajar dengan sangat baik. Meskipun hal ini dapat memengaruhi proses pembelajaran di kelas, guru memiliki cara tersendiri untuk mengatasi siswa yang usil, seperti meminta mereka duduk di depan untuk lebih terkendali.

Menurut temuan yang dilakukan dengan guru kelas I di SD Alami Driyorejo, Semua siswa yang akan masuk ke kelas I reguler menjalani penilaian kemampuan membaca dan menulis pada awal tahun ajaran baru. Berikut penulis lampirkan data siswa kelas 1 dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Siswa Kelas 1

Kriteria Kesulitan Siswa	Jumlah
Belum Bisa Membaca dan Menulis	16
Belum lancar Membaca dan Menulia	4
Sudah Lancar Membaca dan Menulia	3
Jumlah Siswa	23

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa SD kelas I reguler di SD Alami Driyorejo mayoritas masih belum bisa membaca dan menulis. Dari 23 jumlah keseluruhan siswa hanya 3 siswa yang mampu membaca dan manulis dan membaca. 4 siswa masih belum lancar dalam membaca dan menulis dan sisanya 16 siswa masij belum bisa sama sekali dalam membaca dan menulis. Tentu hal tersebut menjadi tugas tersendiri bagi guru kelas I reguler di SD Alami Driyorejo khususnya guru bahasa indonesia dalam memberikan memberikan pendampingan lebih kepada siswa agar dapat melakukan aktivitas menulis dan membaca dengan lancar.

Menurut temuan peneliti, Seperti yang ditunjukkan, kesulitan membaca siswa di Kelas I SD Alami Driyorejo berbeda-beda, meskipun sejumlah siswa menghadapi masalah yang sama. Siswa kelas I SD Alami Driyorejo Gresik mengalami kesulitan membaca, seperti yang digambarkan sebagai berikut. Pertama, kesulitan dalam merangkai kata. Merangkai kata adalah tantangan bagi sebagian besar siswa Kelas I. Mereka dapat membaca huruf dan suku kata, tetapi mereka kesulitan melafal kata-kata yang memiliki makna. Kedua, diftong (ng/ny) ditemukan dengan kesulitan. Hasil penelitian di kelas I SD Alami Driyorejo menunjukkan bahwa beberapa siswa masih belum dapat membedakan kombinasi huruf konsonan atau diftong ng dan ny. Ketika mereka menemukan kata-kata dengan diftong ini, mereka mengalami kesulitan, Sebagian besar orang salah mengucapkannya sebagai "ng" atau "ny". Ketiga, mereka hanya dapat membaca kata-kata yang diakhiri dengan vokal. Ada beberapa siswa yang masih tidak dapat membaca kata-kata yang berakhir dengan huruf konsonan, karena mereka lebih sering membaca suku kata dengan huruf vokal. Keempat, ada masalah untuk membedakan huruf o dan u. Peneliti menemukan bahwa satu siswa selama pengamatan tidak dapat membedakan huruf o dan u. Siswa sering salah membaca huruf o sebagai u. Misalnya, mereka membaca kata "sekolah" sebagai "sekolah". Kelima, kesulitan untuk menerima dikte. Membaca, menulis, dan mendengarkan adalah tiga komponen bahasa yang membentuk dikte. Dikte tidak dapat diterima oleh siswa kelas I yang kesulitan merangkai kata atau bahkan membaca dengan terbata-bata. Agar siswa dapat menuliskan huruf di buku catatan, guru harus menyebutkan huruf satu per satu.

Terdapat beberapa upaya yang dapat guru lakukan dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis pada siswa SD alami Driyorejo yakni melalui 2 upaya yakni Perencanaan Perencanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran. Menurut (Sanjaya wina, 2016) bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses pengambilan keputusan dari hasil berfikir secara rasional tentang suatu sasaran dan tujuan terhadap pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan dalam suatu upaya guna mencapai suatu tujuan dengan memanfaatkan potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran yang dapat guru lakukan untuk mengatasi kesulitan menulis dan membaca yakni menyiapkan materi pembelajaran, alat pendukung pembelajaran, menyiapkan metode pembelajaran dan alat untuk eva luasi pembelajaran (Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, 2021). Materi serta metode yang disiapkan harus disesuaikan dengan kondisi para siswa agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran juga harus menjadi suatu cerminan dari sebuah disiplin ilmu pengetahuan agar langkah yang sudah disusun dapat berjalan efektif dan efisien (Nana Suryapermana, 2017).

Upaya kedua yakni dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus memiliki metode atau tahapan yang harus dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai yakni dalam mengatasi kesulitan menulis dan membaca. Penggunaan metode pembelajaran menurut (Adri Lundeto, 2009) ialah suatu rangkaian tindakan secara sistematis yang dilakukan oleh guru dalam suatu proses

pembelajaran. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam menulis dan membaca terdapat beberapa tahapan yakni Pengenalan Huruf, Pengenalan Suku Kata, Menyusun Kata per kata dan terakhir mengaplikasikan kemampuan membaca menggunakan intstumen buku pendamping.

Pelaksanaan pembelajaran yang pertama yakni melalui tahapan Pengenalan Huruf. Pembelajaran membaca pengenalan huruf dilakukan secara menyeluruh dan berurutan. Selama pembelajaran, guru berupaya menarik minat siswa dengan kegiatan yang menyenangkan, seperti menyanyikan dan menepuk-nepuk huruf. Metode ini efektif dalam memikat perhatian siswa, terutama yang masih berusia dini, sehingga mereka lebih fokus dalam pembelajaran dan dapat mengingat huruf dengan mudah, bahkan bagi siswa yang baru mengenal huruf.

Tahap kedua yakni dengan mengenalkan kepada siswa terkait suku kata. Setelah siswa memiliki pemahaman tentang huruf-huruf dan dapat mengidentifikasinya, Guru akan memperkenalkan suku kata di langkah berikutnya. Di kelas I Reguler SD alami Driyorejo, metode pengajaran yang digunakan bukanlah metode mengeja, tetapi metode Syllabic atau suku kata. Suku kata yang terdiri dari huruf vokal dan konsonan diberikan kepada siswa melalui pendekatan ini untuk membantu mereka belajar membaca. Siswa mengikuti langkah-langkah ini secara bertahap sesuai dengan urutan huruf vokal yang mereka kenal, yaitu a-i-u-e-o. Sebagai contoh, Guru akan mengajarkan siswa suku kata yang dimulai dengan huruf a pada pertemuan pertama, lalu suku kata yang dimulai dengan huruf i pada pertemuan berikutnya, dan seterusnya sampai siswa menguasai setidaknya 60 suku kata (Supriyadi., 2003).

Tahap selanjutnya yakni setelah siswa dapat menguasai suku kata, guru akan mengajarkan cara menyusun suku kata sekaligus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menghadapi kesulitan membaca suku kata, terutama selama pelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, Siswa yang lain akan belajar menyusun kata-kata setelah mereka mampu membaca suku kata. Prosesnya dilakukan tanpa membedakan siswa satu sama lain. Guru tetap memberi penjelasan secara konvensional di depan kelas kepada seluruh siswa. Hal ini dilakukan agar selama proses pembelajaran tetap berjalan efektif dengan tidak adanya pembeda. Setelah setidaknya 60 suku kata dikuasai dan beberapa siswa dapat membaca dengan lancar, Saat mengajar bahasa Indonesia, guru akan menggunakan bahan ajar yakni buku pendamping seperti buku paket ataupun Lembar Kerja Siswa (LKS). Guru akan membantu siswa membaca teks dengan perlahan dan juga akan memberikan bimbingan individual kepada siswa yang masih kesulitan menyusun kata.

Dari hasil wawancara antara peneliti dan guru kelas I Reguler mengungkapkan bahwa, guru akan memberikan fokus pada pembelajaran membaca dan menulis sebagai langkah awal di semester awal. Guru tidak segera menggunakan buku pelajaran tambahan, melainkan lebih fokus pada pengembangan kemampuan membaca. Hanya saat tugas rumah diberikan, buku pelajaran Bahasa Indonesia digunakan, mengingatkan adanya peran orang tua sebagai pendamping di rumah saat melakukan tugas tersebut. Guru tidak akan memperkenalkan buku pelajaran tambahan selama pembelajaran di kelas sampai sebagian besar siswa menguasai kemampuan membaca.

Pada akhir penelitian penulis mencoba untuk melakukan observasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Hasil yang didapatkan setelah melakukan penelitian selama kurang lebih 1 minggu di SD alami Driyorejo siswa SD kelas 1 reguler mengalami peningkatan daripada pada saat awal tahun ajaran. Mayoritas siswa sudah dapat melakukan aktivitas membaca dan menulis dengan lancar. Berikut penulis lampirkan tabel hasil observasi penulis terhadap kemampuan siswa dalam menulis dan membaca.

Tabel 2. Hasil Observasi Kemampuan Siswa dalam Menulis dan Membaca

Kriteria Kesulitan Siswa	Jumlah
Belum Bisa Membaca dan Menulis	3
Belum lancar Membaca dan Menulis	5
Sudah Lancar Membaca dan Menulis	15
Jumlah Siswa	23

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya beberapa anak sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada awal ajaran baru siswa yang dapat membaca dan menulis dengan lancar hanya berjumlah 3 anak dan pada saat ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan yakni mencapai 15 anak. Tentu hal tersebut merupakan peningkatan yang signifikan terhadap pencapaian siswa dalam menulis dan membaca.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat jenis faktor yang dapat menyebabkan siswa sulit untuk membaca dan menulis yakni faktor internal dan eksternal(Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, 2020). Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri siswa tersebut seperti IQ yang rendah, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, alhasil kemampuan membaca dalam dirinya tidak dapat berkembang(Harini I.N, 2018). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yakni seperti teman, lingkungan dan lain sebagainya. Pada sisi lain masih terdapat faktor lain yang menjadi penghambat siswa dalam menulis dan membaca seperti kurangnya dorongan guru, kurangnya sumber bacaan hingga kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya(Aryani, R., & Fauziah, 2020). Kemudian juga ada faktor intelektual yakni bahwa setiap anak pasti memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dan hal tersebut mempengaruhi pertumbuhan pada anak(Ilahi, N. W., & Imaniyati, 2016). Namun dalam penelitian lain menyebutkan bahwa kecerdasan anak tidak sepenuhnya menjadi faktor penghambat dalam perkembangan membaca anak, tetapi dari faktor metode pengajaran, keterampilan serta pendekatan yang guru berikan terhadap murid nya yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak(Utami.F, 2020).

Guru memegang peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini di bangku sekolah(Helmi, 2022). Dalam kegiatan belajar mengajar peran penting di pegang oleh guru karena beliau yang memastikan bahwa ilmu yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswanya(Setyastusi C.S., 2022). Selain faktor dari dalam diri siswi tersebut, faktor guru juga berpengaruh dalam perkembangan peserta didik. Namun hal tersebut juga harus dibarengi dengan keterampilan membaca dari peserta didik sendiri(Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, 2020).

Keterampilan membaca adalah kunci perkembangan siswa (Rahim, 2007). Mereka harus memiliki kemampuan ini agar mereka dapat mengikuti pelajaran di kelas dengan baik dan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, Aktivitas membaca tidak terbatas pada saat mata pelajaran bahasa indonesia saja(Setyastusi C.S., 2022). Guru dapat mengambil inisiatif kegiatan tambahan di luar jam pelajaran bahasa Indonesia yakni seperti berikut (Malik Tachir A, 2003). Pertama, siswa dapat membawa buku panduan membaca mereka ke rumah. Siswa dapat mempelajari huruf, suku kata, dan kata-kata dalam buku ini di rumah dengan bantuan orang tua. Kedua, ujian membaca dilakukan setiap hari dengan materi yang ditemukan dalam buku panduan. Dengan demikian, siswa diuji atas kemampuan membaca yang mereka latih di rumah. Ini membantu mengevaluasi tingkat kemampuan membaca setiap siswa(Malik Tachir A, 2003). Ketiga, kegiatan membaca dilakukan di luar waktu pelajaran. Itu dilakukan tiga kali setiap hari: sebelum dimulai, setelah istirahat, dan sebelum pulang. Guru akan membantu siswa membaca kata atau suku kata yang ditulis di papan tulis. Keempat, ada area baca di kelas yang memiliki rak yang rapi dengan berbagai buku cerita anak-anak yang menarik. Di pojok tersebut juga terdapat karpet yang nyaman untuk duduk membaca. Siswa diperbolehkan mengambil buku yang mereka sukai untuk dibaca atau hanya melihat gambar-gambarnya. Ini bertujuan supaya meningkatkan minat membaca dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap buku-buku(Malik Tachir A, 2003). Pada penelitian penulis menyadari masih banyak keterbatasan yang mengakibatkan

kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu harapannya agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa agar menemukan hasil yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis yakni guru kelas I Reguler SD Alami Driyorejo telah memberikan berbagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar menulis dan membaca pada siswa kelas I. Selain memberikan dorongan dan pendampingan terhadap siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan, guru juga memberikan bimbingan belajar tambahan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Guru menggunakan berbagai pendekatan selain pelajaran bahasa Indonesia untuk membantu siswa mereka membaca dengan lebih mudah. Langkah yang digunakan yakni dengan menggunakan 2 upaya yakni perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Ini termasuk mengadakan ujian evaluasi, mengajarkan siswa membaca suku kata tiga kali sehari, dan menyediakan ruang baca di kelas. Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan membaca dan menulis pada siswa yakni kecerdasan dari individual siswa, faktor lingkungan dan dorongan orang tua yang minim. Tentu dari hal tersebut perkembangan membaca dan menulis anak masih lambat. Berbagai upaya telah dilakukan dan hasil yang diperoleh yakni siswa SD kelas I SD Alami Driyorejo telah mengalami peningkatan dalam keterampilan membaca dan menulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak kepala sekolah dan Ibu Ita Purnamasari, S.Pd. selaku wali kelas 1 SD Alami Driyorejo Gresik, atas izin dan kolaborasi dengan beliau penelitian ini dapat berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- F.N, U. (2020). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Pendidikan*, 2. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.91>
- Adri Lundeto. (2009). Analisis Metode Pengajaran Fonetik Dan Morfologi Bahasa Arab. *Jurnal Iqro*.
- Aryana, I. M. P. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter (Kajian Filsafat Pendidikan). *Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*.
- Aryani, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Analisis Pola Asuh Orangtua Dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca Pada Anak Disleksia. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 5. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.645>
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Diva Press.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Harini I.N. (2018). Tingkat Literasi Membaca Peserta Didik Kelas Iv Di Sd Muhammadiyah Bantul Kota. Al-Bidayah. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.128>
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. . . *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 2(1).

- 2195 *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di SD Alami Driyorejo Gresik – Asmaniyah, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7595>
- Helmi, N. (2022). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca, Menulis, Dan Menghitung (Studi Kasus Pada Sdn Kuta Pasie Kabupaten Aceh Besar*. Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hidayah, N. A., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Bawah Di Mi Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. *Jpmi: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).
- Ilahi, N. W., & Imaniyati, N. (2016). Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
<https://doi.org/10.17509/Jpm.V1i1.3343>
- Indy, R. F. J. W. (2024). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Holistik: Journal Of Social And Culture*.
- Jihan Safira Ramadhani, B. W. (2022). Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).
<https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.V2i1.19>
- Krissandi, A. D. S., Widharyanto, B., & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sd (Pendekatan Dan Teknis)*. Penerbit Media Maxima.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (Jrpd)*.
<https://doi.org/10.30595/V1i1.7933>
- Malik Tachir A. (2003). *Pandai Membaca Dan Menulis I. Petunjuk Guru Sekolah Dasar Kelas I*. Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka.
- Muliassa. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nana Suryapermana. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Urnal Basicedu*, 5(3).
- Oktavia, N. R. (2024). Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 2. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.V2i2.3163>
- Rahim, A. (2007). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara.
- Sanjaya Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Setyastusi C.S., S. A. . & H. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdn 1 Munggung, Karangdowo, Klaten, Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 9(1).
- Sri Putrianingsih, Ali Muchasan, M. S. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyadi. (2003). *Strategi Belajar Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka.
- Tamaya, E. E., Suyono, & R. (2018). Membaca-Menulis Sebagai Metode Belajar Analisis Meta-Teori. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.